

**KULTUR SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BANTUL YOGYAKARTA**

***SCHOOL'S CULTURE TO INCREASE THE EDUCATION QUALITY IN 1 BANTUL SENIOR
HIGH SCHOOL, YOGYAKARTA***

Rindhi Cahyani Pawestri

Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Kebijakan Pendidikan, FIP Universitas Negeri Yogyakarta,

RindhiC1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kultur sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMA N 1 Bantul Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 Kepala sekolah, 4 wakil Kepala Sekolah, 5 Guru, 1 Karyawan, 5 siswa, dan 1 petugas perpustakaan. Objek penelitian ini meliputi artifak fisik dan non-fisik. Setting penelitian di SMA N 1 Bantul Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kultur yang dimiliki oleh SMA N 1 Bantul Yogyakarta meliputi artifak fisik dan non-fisik yang telah menggambarkan kultur yang positif, tercermin dari interaksi antar warga sekolah dan fasilitas yang disediakan oleh sekolah. SMA N 1 Bantul telah membudayakan nilai-nilai dengan berbagai programnya, seperti membudayakan nilai-nilai kebersihan, religus, disiplin, kejujuran, berprestasi, kerja sama, dan sopan santun.

Kata Kunci: *Kultur Sekolah, artifak, nilai-nilai.*

Abstract

This research is aimed to describe the school's culture to increase the education quality in 1 Bantul Senior High School, Yogyakarta. This research use qualitative approach with descriptive method. The subjects of this research are a headmaster, four vice principals, five students, five teachers, a staff, five students, and a librarian. The objects of this research include physical and non-physical artefacts. The research setting is in 1 Bantul Senior High School building, Yogyakarta. The technique used to collect data are by observations, interviews, and documentations. The data analysis technique is interactive model. The data validity use triangulation sources and triangulation techniques. The result of this research shows that the culture possessed by 1 Bantul Senior High School, Yogyakarta include physical And Non-Physical Artifacts That Have Illustrated A Positive Culture, Reflected In The Interaction Between School Residents And Facilities Provided By The School. SMA N 1 Bantul Has Cultivated Values With Various Programs, Such As Civilizing The Values Of Cleanliness, Religus. Discipline, Honesty, Achievement, Cooperation, And Courtesy.

Keywords: *School Culture, Artifacts, Values*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi segala bangsa, hak bagi setiap anak tanpa terkecuali, tanpa memandang harkat dan martabat serta kondisi fisik seseorang. Pendidikan diartikan sebagai bentuk atau alat untuk melakukan mobilitas sosial. Pendidikan merupakan salah satu alat untuk melakukan perubahan. Zamroni (2000:81) mengatakan pendidikan adalah proses yang berkaitan dengan upaya untuk mengembangkan pada diri seseorang tiga aspek dalam kehidupannya yakni, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup. Tanpa adanya pendidikan sebagai modal, maka manusia hanya akan mengalami keterbatasan.

Begitu juga dengan sebaliknya apabila di sekolah yang tercipta adalah kultur negatif maka dapat mengubah siswa yang awalnya baik menjadi tidak baik. Secara tidak langsung lingkungan sekolah menjadi salah satu unsur penting dalam menciptakan *output* yang baik. Sekolah yang memiliki kultur positif memberikan pengajaran yang sesungguhnya dengan kata lain dapat menjadi alat atau cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik pada siswa. Tidak hanya nilai karakter melainkan juga berbagai nilai yang berkaitan guna meningkatkan kualitas siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah dengan kultur positif dapat dimaksudkan sebagai alat dalam membawa perubahan sikap siswa. Dari sikap yang mungkin kurang baik menjadi baik

atau yang belum disiplin dapat menjadi lebih disiplin.

Dengan demikian siswa secara tidak langsung dapat berkembang mengikuti iklim sekolah yang positif. Namun setiap sekolah memiliki penanaman kultur positif yang berbeda-beda. Terdapat sekolah yang mengedepankan nilai nilai religius, ada pula yang mengedepankan prestasi dan kedisiplinan. Selain itu juga terdapat sekolah yang menerapkan kultur peduli lingkungan dan alam.

Berangkat dari berbagai hal tersebut dapat diketahui bahwasannya kultur sekolah dalam membentuk perilaku, ahlak dan kepribadian siswa sangat penting guna mencapai tujuan dan arah pendidikan yang sebenarnya seperti tertuang dalam Bab II pasal 2 keputusan Menteri Pendidikan No. 232/U/2000 adalah menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dalam menerapkan, mengembangkan, dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan atau kesenian, serta menyebarkan dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan dan memperkaya kebudayaan internasional.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebagai kota pelajar atau kota madya masih terdapat beberapa sekolah dengan kualitas pendidikan yang dapat dikatakan rendah. Menurut penelitian yang dilakukan mahasiswa dalam mata kuliah kultur sekolah yang dilakukan di beberapa sekolah di Daerah

Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2016, masih banyak sekolah sekolah baik dari tingkatan menengah pertama maupun atas yang masih tergolong rendah. Sekolah-sekolah tersebut dikatakan rendah dilihat dari beberapa aspek yang dapat dilihat baik fisik maupun non fisik

SMA N 1 Bantul Yogyakarta merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah atas milik pemerintah (negeri). Sekolah tersebut lebih dikenal dengan sebutan "SABAYOUTH" (Satu Bantul), Sama dengan SMA pada umumnya sekolah di SMA N 1 Bantul Yogyakarta ditempuh selama tiga tahun pelajaran, mulai dari kelas X sampai kelas XII. Didirikan pada tahun 1963.SMA N 1 Bantul Yogyakarta merupakan SMA yang tertua di wilayah Bantul.SMA N 1 Bantul Yogyakarta terletak di Jalan Kh. Wahid Hasyim, Palbapang, Kecamatan Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengembangan kultur positif di SMA N 1 Bantul Yogyakarta tidak hanya dikembangkan oleh siswa-siswinya melainkan guru dan seluruh warga sekolah bahkan Bupati Bantul ikut serta dalam mengembarkan budaya sekolah yang baik sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana kultur sekolah yang ada di SMA N 1 Bantul Yogyakarta agar nantinya dapat dijadikan pedoman dalam memperbaiki kultur sekolah di sekolah-sekolah yang lain serta untuk menghindari kultur negatif di sekolah yang lain.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai Februari 2018.Dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan sumber data adalah SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta yang beralamat di Jalan Kh. Wahid Hasyim, Palbapang, Kecamatan Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah warga sekolah SMA Negeri 1 Bantul yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah, 4 wakil Kepala Sekolah, 5 Guru, 1 Karyawan, 5 siswa, dan 1 petugas perpustakaan.Teknik pengambilan sampel yang diambil dilakukan dengan teknik *Snowball*. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah kultur sekolah di SMA Negeri 1 bantul dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Tenik Pengumpulan Data

Adapun metode dan teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian untuk membantu dalam pengambilan data yaitu

berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

Keabsahan Data

Sugiono (2012: 364) mengungkapkan dalam pengujian keabsahan data penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Uji keabsahan data menurut Sugiyono (2012: 364) meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

Tujuan keabsahan data ini adalah untuk mendapatkan data yang valid. Uji keabsahan data dapat dilakukan dengan triangulasi. Patton dalam Sugiyono, (2011:241) menjelaskan bahwa dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Triangulasi adalah Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data menurut Model Miles and Huberman. Miles and Huberman dalam Sugiyono (2011: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran kultur Fisik di SMA N 1 Bantul Yogyakarta

SMA Negeri 1 Bantul Yogyakarta merupakan sekolah menengah atas yang terletak di wilayah kota perbatasan Jalan menuju Yogyakarta dan menuju Bantul. Sekolah ini tepat berada di dekat Jalan raya sehingga mudah untuk dijangkau dan dilalui dengan semua macam kendaraan. SMA N 1 Bantul Yogyakarta merupakan sekolah yang mudah diakses karena dari segi teknologi, SMA ini telah memiliki Website resmi tersendiri yang dapat menjelaskan alamat lengkapnya. Selain itu, dari segi fisik

Terdapat dua Pintu Gerbang yang sangat kokoh dan tinggi di SMA N 1 Bantul Yogyakarta. Pintu gerbang sekolah ini dilengkapi dengan CCTV dan penjagaan ketat oleh satpam sebagai bentuk keamanan. Memasuki SMA N 1 Bantul Yogyakarta terdapat Halaman sekolah yang sangat luas. Halaman depan sekolah dapat digunakan untuk parkir guru dan karyawan Sekolah, sedangkan halaman samping untuk parkir motor siswa kelas X, sedangkan halaman belakang untuk kelas XI, dan kelas XII. Meskipun halaman sekolah digunakan untuk parkir warga sekolah namun penataannya begitu rapi dan nyaman dilihat.

Lobby SMA N 1 Bantul Yogyakarta juga Nampak rapi dan bersih, dilengkapi dengan ruang penjaga untuk mengawasi sekolah. Lobby juga dihiasi dengan prestasi siswa siswi berupa piala yang jumlahnya sangat banyak. Piala-piala tersebut ditata dengan rapi di dalam lemari kaca sehingga dapat dilihat dan dibaca oleh pengunjung SMA N 1 Bantul. Terdapat *rest area* yang dapat dimanfaatkan untuk tempat duduk siswa. *Lobby* juga dilengkapi dengan slogan "SEPEKAN" yang artinya Sekolah Peduli Anemia, Ayo Berprestasi, Ekspresikan Dirimu, Raih Prestasi tanpa Ekstasi, Hindari Rokok dan Narkoba.

SMA N 1 Bantul Yogyakarta merupakan sekolah dengan fasilitas ruangan yang banyak. Ruang kelas di SMA N 1 Bantul sangat banyak dikarenakan animo masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di SMA ini sangat banyak juga. Ruangan tersebut meliputi: ruang kelas, ruang guru, Ruang Staf Tata Usaha, ruang bimbingan konseling, ruang agama, ruang aula, toilet/kamar mandi, ruang laboratorium untuk Praktik, Ruang Tamu, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah dan Ruang Diskusi. Penataan ruang SMA N 1 Bantul Yogyakarta ini begitu *apik*, indah dan bersih.

Ruang Kepala Sekolah juga tertata rapi dengan hiasan dinding slogan dan beberapa pajangan prestasi yang diraih oleh sekolah. Di ruangan ini beberapa Sofa dan meja tertata rapi, bersih, empuk, dan nyaman untuk digunakan duduk. Ruang Kepala Sekolah juga

dilengkapi beberapa vas bunga yang menambah keindahan ruang tersebut. Penataan bendera di ruang kepala sekolah juga rapi dan bersih. Bendera Nampak selalu dicuci secara berkala dan dirawat dengan baik.

Keadaan ruang guru di sekolah tersebut sangat bersih dan rapi meskipun banyak dokumen yang menumpuk, namun semua guru dapat memilah dan menatanya dengan rapi. Ruangan guru di SMA N 1 Bantul sangat Luas karena mengingat jumlah guru yang banyak pula. Fasilitas pendukung di ruangan guru juga lengkap seperti, tirai, kaca berfertilasi, *Air Conditioning* (AC), Kipas Angin, Televisi, Meja, dan Rak Sandal/Sepatu. Di ruang guru semua meja tampak rapi meskipun setiap guru memiliki dokumen masing-masing yang cukup banyak namun penataanya tetap terlihat rapi.

Kemudian Terdapat berbagai ruang untuk kegiatan agama, bagi yang non islam diberikan ruangan seperti ruang kelas untuk menjalankan ibadahnya, sedangkan untuk siswa beragama Islam disediakan fasilitas Masjid yang sangat besar bernama masjid Baiturrahman SMA N 1 Bantul. Masjid Baiturrahman ini terdiri dari dua lantai yang di dalamnya berisi beberapa fasilitas pendukung seperti: Kipas Angin, Rak sepatu, Mukena, dan Sajadah. Masjid Baiturrahman dilengkapi dengan kotak saran untuk memberi masukan kepada pengelola masjid agar kemakmuran masjid selalu ditingkatkan.

Ruang Multimedia atau ruang TIK merupakan ruang yang digunakan sebagai

tempat belajar mengenai computer serta teknologi informasi. Ruangan ini terletak di lantai 2 yang berjumlah 3 ruang. Setiap ruang memiliki fasilitas computer lebih dari 30 komputer terbaru. Semua computer tersebut dapat digunakan dengan baik. Fasilitas yang mendukung di dalam ruangan ini seperti, AC, *Whiteboard*, LCD, dan Proyektor.

Di SMA N 1 Bantul Yogyakarta juga disediakan berbagai ruang pendukung seperti ruang kaca untuk ekstrakurikuler, ruang UKS, ruang Macapatan, Kantin kejujuran guna memberikan fasilitas yang prima bagi seluruh warga sekolah.

Gambaran Kultur Non Fisik di SMA N 1 Bantul Yogyakarta

Kultur non-fisik merupakan pengamatan terhadap, nilai, norma, dan perilaku serta asumsi-asumsi yang menjadi dasar artifak fisik yang selanjutnya dipahami oleh masyarakat ataupun warga sekolah. Oleh karena itu kultur non-fisik merupakan hal penting guna meningkatkan dan perbaikan mutu serta kualitas pendidikan. SMA N 1 Bantul juga memiliki kultur non-fisik yang belum tentu dimiliki oleh sekolah lainnya. Kultur non fisik di SMA N 1 Bantul Yogyakarta dikembangkan melalui nilai-nilai dan keyakinan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Selain itu interaksi warga sekolah merupakan salah satu artifak non-fisik namun

dapat diamati. Interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa di SMA N 1 Bantul Yogyakarta terlihat sangat akrab dan memiliki hubungan yang harmonis. Hal ini terlihat pada saat guru bertemu dengan guru yang lain atau dengan siswa di lingkungan SMA N 1 Bantul Yogyakarta terjadi saling bertegur sapa dan berjabat tangan. Asumsi, warga sekolah yang meliputi siswa, guru, dan karyawan memiliki rasa bangga berada di lingkungan SMA N 1 Bantul Yogyakarta. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa kekeluargaan diantara warga sekolah yang membuat rasa nyaman bagi siapa saja yang mengunjungi SMA N 1 Bantul Yogyakarta.

Nilai-nilai dan Program yang Dibudayakan Untuk Membangun Kultur Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMA N 1 Bantul Yogyakarta

Terdapat beberapa nilai-nilai yang selalu dibudayakan di SMA N 1 Bantul Yogyakarta. Hal ini bertujuan untuk membangun kultur yang positif guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Berikut pemaparan pembudayaan nilai-nilai dan program yang dilakukan untuk membangun kultur yang positif di SMA N 1 Bantul Yogyakarta berdasarkan hasil penelitian: 1) Pembudayaan Nilai-nilai keberihan dengan pembiasaan kepada warga sekolah untuk membuang sampah pada tempatnya. Dengan adanya pemberian fasilitas tong sampah akan memudahkan warga sekolah dalam membuang sampah pada tempatnya. Sekolah

juga membiasakan kepada warga sekolah untuk mencuci tangan sebelum makan pada saat jam istirahat. Tanggung jawab diberikan kepada seluruh warga sekolah untuk menciptakan kondisi yang nyaman bagi penggunaannya. Proses pembudayaan nilai-nilai kebersihan juga dilakukan dengan pembuatan jadwal piket untuk seluruh warga sekolah. 2) Pembudayaan nilai-nilai religius yang dilakukan dengan program tadarus pagi setiap hari Jum'at sebelum pelajaran dimulai, Program sholat dhuhur berjamaah pada jam istirahat kedua di masjid Baiturrahman SMA N 1 Bantul, sholat dhuha Bersama-sama di pagi hari, dan pendalaman Iman bagi siswa non muslim. 3) Pembudayaan Nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan dengan menutup gerbang setelah waktu menunjukkan pukul 07.00 WIB (Toleransi 5 menit). Siswa yang terlambat harus menunggu sampai gerbang sekolah dibuka kembali 15-20 menit kemudian. Siswa yang terlambat diberikan sanksi yang bersifat edukatif seperti menulis surat pendek dan menghafal surat pendek. Apabila siswa terlambat lebih dari tiga kali berturut-turut maka seksi Tata tertib (TaTip) akan memberikan surat panggilan orangtua. Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera kepada siswa agar lebih disiplin dan menghargai waktu. 4) Pembudayaan Nilai-nilai Kejujuran yang dilakukan dengan pembuatan kantin kejujuran di SMA N 1 Bantul Yogyakarta. Siswa juga diajarkan untuk tidak hanya disiplin dalam bersikap namun juga disiplin dalam ilmu. Artinya

seluruh siswa wajib mengerjakan ujian sendiri tanpa berbuat kecurangan. 5) Pembudayaan Nilai-nilai Berprestasi yang dilakukan dengan memotivasi siswa pada saat awal masuk sekolah. Kepala sekolah melakukan pendekatan kepada seluruh siswa agar berlomba-lomba untuk berprestasi. Bagi siswa yang memiliki prestasi akan diberikan pembinaan intensif dan dukungan penuh baik moril maupun materiil oleh sekolah. 6) Pembudayaan Nilai-nilai kerjasama yang dilakukan dengan memberikan wadah siswa berupa kelompok organisasi dan kelompok belajar. Organisasi mengajarkan siswa bertanggungjawab dalam memegang amanah yang diberikan, selain itu juga menambah nilai kerjasama dalam penyelesaian masalah. Sedangkan kelompok belajar mengajarkan siswa untuk saling membantu untuk mencapai tujuan Bersama. 7) Pembudayaan Nilai-nilai Sopan santun dengan melakukan kebiasaan 5 S, senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Sekolah juga memajang berbagai slogan 5S guna membentuk karakter siswa agar selalu sopan dan santun dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah juga menjadikan guru sebagai model untuk saling bertegur sapa, saling menghormati dan toleransi sesama guru sehingga dapat dicontoh oleh seluruh siswanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan secara keseluruhan mengenai kultur sekolah untuk meningkatkan kualitas

pendidikan di SMA N 1 Bantul Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ini:

1. Artifak fisik yang dimiliki oleh SMA N 1 Bantul Yogyakarta meliputi:

a. Halaman luar yang dilengkapi dengan adanya dua gerbang sekolah yang sangat megah. Di sebelah kiri gerbang sekolah terdapat pos satpam yang terpelihara dengan baik dan pepohonan yang rindang serta tanaman bunga yang menambah nilai keindahan pada bagian halaman sekolah. Tempat parkir sepeda motor siswa terdiri dari tiga bagian meliputi untuk kelas X, kelas XI, dan kelas XII sehingga Nampak rapi. Hal ini menggambarkan bahwa nilai-nilai kebersihan dan kedisiplinan sudah dibudayakan pada warga sekolah.

b. SMA N 1 Bantul Yogyakarta memiliki beberapa ruang yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, ruang kelas, ruang wakil kepala sekolah, perpustakaan, ruang bimbingan konseling, ruang pentas seni, ruang pertemuan, ruang guru, perpustakaan, masjid, ruang organisasi, ruang laboratorium, ruang UKS, ruang keagamaan bagi non muslim, dan kamar mandi. Di dalam ruangan ini semua Nampak tertata rapi dan bersih. Hal ini menggambarkan bahwa nilai-nilai kebersihan sudah diterapkan dengan baik dalam ruangan SMA N 1 Bantul Yogyakarta.

c. SMA N 1 Bantul Yogyakarta memiliki ruangan penunjang seperti lapangan olahraga, kantin kejujuran, gudang, koperasi siswa, ruang debat, ruang OSIS, kantin makanan, lahan tanaman TOGA, dan terdapat slogan-slogan berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang berisi ajakan menjaga kebersihan sekolah dan menjaga kebersihan udara.

2. SMA N 1 Bantul juga memiliki artifak non-fisik yang belum tentu dimiliki oleh sekolah lainnya. kultur non fisik di SMA N 1 Bantul Yogyakarta dikembangkan melalui nilai-nilai dan keyakinan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Interaksi yang terjalin antara guru dengan siswa di SMA N 1 Bantul Yogyakarta juga terlihat sangat akrab dan memiliki hubungan yang harmonis. Asumsi, warga sekolah juga memiliki rasa bangga terhadap SMA N 1 Bantul Yogyakarta. Hal ini terbukti dari rasa kekeluargaan yang ada di SMA N 1 Bantul Yogyakarta.

3. Nilai-nilai yang dibudayakan untuk membangun kultur dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA N 1 Bantul Yogyakarta dilakukan dengan membudayakan nilai-nilai sebagai berikut ini:

a. Pembudayaan nilai-nilai kebersihan yang dilakukan secara intensif oleh warga sekolah, ini terlihat pada lingkungan sekolah yang bersih dan rapi. Terdapat beberapa fasilitas alat kebersihan dan tong sampah yang

- menunjang penanaman nilai-nilai kebersihan di SMA N 1 Bantul Yogyakarta.
- b. Pembudayaan nilai-nilai religius yang dilakukan dengan membiasakan nuansa- nuansa religius di lingkungan sekolah melalui membaca tadarus, membaca surat-surat pendek, melakukan sholat dhuhur berjamaah, dan pengajian. Untuk siswa yang beragama non muslim disediakan ruang agama tersendiri untuk melakukan pendalaman iman.
 - c. Pembudayaan nilai-nilai disiplin yang dilakukan dengan penegakan tata tertib di lingkungan sekolah seperti masuk kelas tepat pada waktunya dan meminta ijin apabila ada keperluan hingga meninggalkan sekolah. Dalam hal ini SMA N 1 Bantul Yogyakarta memiliki seksi tata tertib yang mengurus siswa siswi yang kurang disiplin.
 - d. Pembudayaan nilai-nilai kejujuran dengan membuat kantin kejujuran yang dikelola oleh siswa dengan panduan bapak dan ibu guru. Kantin kejujuran dibuat untuk melatih siswa bersikap jujur meskipun tidak ada orang lain yang mengetahuinya.
 - e. Pembudayaan nilai-nilai berprestasi dengan selalu melakukan sosialisasi prestasi setiap tahunnya di awal masuk sekolah. Siswa yang memiliki prestasi kemudian akan diberikan pembinaan secara intensif. Selain itu bagi siswa berprestasi akan diberikan bantuan baik moril maupun materiil hingga beasiswa berprestasi dari sekolah.
 - f. Pembudayaan nilai-nilai kerja sama dan tanggung jawab dengan memberikan kepercayaan kepada siswa untuk menyelesaikan suatu *event* sekolah seperti ulang tahun sekolah, perpisahan, hingga menjadi dewan ambalan.
 - g. Pembudayaan nilai-nilai sopan santun dengan mengajarkan budaya senyum, sapa, salam, sopan, dan santun (5S). dengan pembudayaan nilai sopan santun siswa diajarkan untuk menghormati sesama teman terutama dengan yang lebih dewasa.
4. Program-program yang mendukung terbentuknya kultur sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMA N 1 Bantul Yogyakarta dilakukan dengan menerapkan hal-hal berikut ini:
- .Program piket berjadwal bagi warga sekolah tanpa terkecuali. Program ini merupakan proses pembudayaan nilai-nilai kebersihan yang dilakukan untuk membiasakan budaya bersih bagi warga sekolah. Kegiatan ini dengan membersihkan seluruh ruang kelas, ruang guru, ruang wakil kepala sekolah, ruang staf karyawan, dan ruang kepala sekolah. Kegiatan ini menghasilkan kerjasama antar warga sekolah untuk bersama-sama bertanggung jawab membersihkan setiap ruangan yang Nampak kotor.

- a. Program sholat dhuhur berjamaah setiap harinya. Program ini dilakukan untuk membudidayakan nilai-nilai religius. Membudidayakan nilai-nilai religius juga ditambahkan dengan sholat dhuha bersama-sama
- b. Program pemberian sanksi edukatif bagi siswa yang terlambat masuk sekolah seperti membaca surat-surat pendek, membaca pancasila, dan membaca UUD. Hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera dan lebih disiplin waktu dalam hal apapun.
- c. Program pengelolaan kantin kejujuran untuk warga sekolah
- d. Program pembinaan super intensif bagi siswa yang memiliki prestasi. Program ini dilakukan untuk memotivasi agar seluruh siswa berlomba-lomba meraih prestasi untuk membawa nama baik sekolah dan orangtua.
- e. Program *event* tahunan yang dilakukan untuk memberikan kepercayaan kepada siswa dan melatih tanggung jawab siswa dalam menjalankan amanah sekolah.
- f. Program gerakan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun (5S) di lingkungan SMA N 1 Bantul Yogyakarta. Kegiatan ini meliputi saling mengucapkan salamm dan berjabat tangan saat bertemu. Saling menegur antar sesama teman sekolah dan guru. Hasil dari kegiatan ini siswa dapat memiliki rasa

tenggang rasa dan saling hormat menghormati.

SARAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian tersebut maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk SMA N 1 Bantul Yogyakarta sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan mampu mempertahankan nilai-nilai positif yang sudah tertanam baik untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di SMA N 1 Bantul Yogyakarta secara berkelanjutan dengan memberikan evaluasi dari setiap program yang dilaksanakan.
2. Kepala sekolah diharapkan untuk lebih terbuka terhadap khalayak umum yang ingin memperoleh informasi mengenai SMA N 1 Bantul Yogyakarta. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jadwal kegiatan kepala sekolah sehingga kepala sekolah dapat meluangkan waktu untuk peneliti yang ingin mencari informasi terkait SMA N 1 Bantul Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanum, F. (2008). *Studi Tentang Kultur Sekolah pada Sekolah Nasional berstandar internasional dan Sekolah Bermutu Kurang di Kota Yogyakarta*. Laporan Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta
- Hanum, F. (2013). *Sosiologi Pendidikan (edisi revisi)*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Prihantoro, R. (2010). *Pengembangan Kultur Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Sekolah*. Padang: Dinas Pendidikan Kota Padang.
- Sandjaja dan Heriyanto. 2006. *Panduan Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono.(2012).*MetodePenelitianKombinasi (Mixed Method)*. Bandung: ALFABETA CV
- Sugiyono.(2012).*MetodePenelitianKuantitatif Kualitatif Dan R&D*". Bandung: ALFABETA CV.
- Zamroni. (2000). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: BIAGRAF publishing.
- Zamroni.(2016). *Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama